

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS  
KURIKULUM K-13 SISWA KELAS XII IPS.2 IPS SMAN 1 KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Muhammad Yogi Riyantama**  
email: m.yogi@lecturer.unri.ac.id

Dosen FKIP Universitas Riau

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa disebabkan oleh: (1) Guru tidak menerapkan model dalam pembelajaran; (2) Guru belum banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sarana untuk belajar; (4) Guru tidak melatih siswa untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri; (5) Guru satu-satunya sumber belajar, tidak memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa. Berdasarkan masalah diatas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Penelitian menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, Apakah Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kurikulum K-13 Siswa Kelas XII IPS.2 IPS SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kurikulum K-13 pada siswa kelas XII IPS.2 IPS 1 SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : Bagi guru, Siswa, Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus disebabkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan model *problem based Learning* mata pelajaran ekonomi berbasis K-13 pada kelas XI IPS2 SMAN 1 Kampa Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci** : Model *Problem Based Learning*, Hasil belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Oleh karena itu guru hendaknya melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf-taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik, dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya saja tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka peran guru sangat dibutuhkan. Selain sebagai pendidik, guru juga harus mampu merespon semua reaksi anak didik dalam proses belajar mengajar dan selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan diskusi, motivasi, dan dapat menjelaskan tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima, hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XII IPS.2 IPS SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau masih tergolong rendah (belum mencapai KKM). Ini dibuktikan dari ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 61,76. Dari 78 orang siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 28 orang (47,06%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 49 orang (52,94%). Sementara KKM PTH yang ditetapkan sekolah adalah 70,00.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa disebabkan oleh: (1) Guru tidak menerapkan model dalam pembelajaran; (2) Guru belum banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sarana untuk belajar; (4) Guru tidak melatih siswa untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri; (5) Guru satu-satunya sumber belajar, tidak memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa.

Selain itu rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa disebabkan oleh gejala-gejala diantaranya: 1) Siswa tidak mampu bertanya dan membahas suatu masalah, 2) Banyaknya siswa kurang memahami materi/konsep sehingga tugas yang diberikan guru tidak tuntas, 3) Sebagian siswa tidak dapat memecahkan masalah, 4) Siswa tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata sendiri, 5) Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran mata pelajaran ekonomi masih rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, 6) Banyak siswa hanya membaca dan menghafal konsep, sehingga ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Penelitian merapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Untuk selanjutnya penulis singkat dengan PBL. PBL adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah bekerja secara individual

atau kolaborasi. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian, pengklasifikasian masalah.

Melihat kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kurikulum K-13 Siswa Kelas XII IPS.2 IPS SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, Apakah Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kurikulum K-13 Siswa Kelas XII IPS.2 IPS SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kurikulum K-13 pada siswa kelas XII IPS.2 IPS 1 SMAN 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* serta sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
2. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membangkitkan minat belajar dan kemampuan belajar siswa, sehingga hasil belajar mata pelajaran ekonomi meningkat.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran *problem based Learning* diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
4. Bagi peneliti, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai tuntutan guru yang profesional.

Embrio model pembelajaran *Problem Based Learning* dicetuskan sejak tahun 1916 oleh John Dewey. Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa dan terlibat dalam tugas proyek dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial (Wiyanto,2008:24). Menurut Dewey (dalam Trianto, 2007:67) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara *stimulus* dan *respons*, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan berupa bantuan dan masalah sedang sistem syaraf otak menafsirkan secara efektif sehingga masalah dapat dianalisis dan dicari pemecahannya dengan baik.

Sedangkan menurut Instarani (2012: 32) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah (PBI) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembelajaran berbasis masalah yang baik menurut Arends (dalam Wiyanto, 2008:26) diawali dengan mengangkat masalah dari dunia nyata yang bermakna. Konsekuensi dari *problem based Learning* ini adalah membangkitkan usaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah dan memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Sehingga model *problem based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang : 1) didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari

permasalahan yang nyata pula. 2) didasarkan pada usaha sendiri untuk memecahkan masalah serta membangun pengetahuan yang menyertainya. 3) menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Trianto, 2007:67).

Secara garis besar *problem based Learning* terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberi kemudahan *problem based Learning* dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi siswa yang otonom dan mandiri. Lingkungan belajar *Problem Based Learning* dicirikan oleh keterbukaan, proses demokrasi dan peran aktif siswa.

Peran guru dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan, memfasilitasi dialog siswadan mendukung belajar siswa (Trianto, 2007:72). Ciri utama pembelajaran model *Problem Based Learning* sesuai yang dituangkan dalam Depdiknas (2004:23) adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Suatu pemusatan antar disiplin, penyelidikan *authentik*.
- c. Menghasilkan karya dan peragaan.

Adapun sintak model pembelajaran *problem based Learning* menurut Trianto (2007:71) adalah sepertipada tabel 1 berikut ini:

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Trianto (2007:71-72)

Kita ketahui setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula model pembelajaran PBI. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based Learning* menurut Trianto (2007:72) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*
  - a) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar benar diserapnya dengan baik.
  - b) Dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain.
  - c) Dapat memperoleh dari berbagai sumber lain.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* :
  - a) Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak tercapai.
  - b) Membutuhkan banyak waktu untuk dana.
  - c) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dalam metode ini.

Di sini penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah dan keterampilan intelektual melalui pengalaman nyata yang dialami oleh siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang otonom dan mandiri.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Bahasa Indonesia). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes (Dimiyati dkk, 2002:3). Berdasar pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua hasil belajar yaitu a) Sesuatu yang memang dituju yang merupakan kemampuan baru atau penyempurnaan kemampuan yang telah dimiliki. b) Sesuatu yang tidak dituju yang merupakan efek samping.

Sudjana (2001:111) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Bentuk tingkah laku itu dapat berupa kemampuan memberi reaksi terhadap rangsangan sosial verbal, mengemukakan konsep, prinsip dan memecahkan masalah. Hasil belajar diperoleh siswa setelah dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:146) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa maka dilakukan penilaian. Penilaian dapat diadakan setiap saat selama kegiatan berlangsung, dapat pula diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Penilaian terhadap hasil belajar menggunakan alat ukur berupa tes maupun non tes.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga

mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran.

Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.

#### 2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu yang meliputi faktor keluarga contohnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah contohnya relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa. Faktor masyarakat misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Inti dari kurikulum K-13 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. K-13 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan pembelajaran K-13 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum memiliki pengertian sebuah rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar, sementara pengertian dari kurikulum 2013 itu sendiri adalah kurikulum terpadu yang dapat dikatakan merupakan sebuah sistem / pendekatan pembelajaran dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna luas bagi peserta didik.

Pada kurikulum ini juga ditekankan pada pembentukan karakter, yang dilakukan terutama pada tingkat pendidikan dasar yang nantinya menjadi pondasi pada tingkat pendidikan berikutnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kampar dan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2019

b. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran PBL. Peneliti dan guru bersama-sama akan melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Prosedur penelitian terdiri atas, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 10 orang siswa laki laki.

d. Data dan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari: 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Lembar Kerja Siswa (LKS), dan 4) Lembar ulangan harian

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diambil dari:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \cdot 100\%$$

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}}$$

b. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai skor nilai 70. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{100}$$

SM

c. Ketuntasan klasikal

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Rumus yang digunakan adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:116)

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:  
Zainal Aqib (2009:53)

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* terhadap siswa kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kabupaten Kampar, pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi “Ketenagakerjaan”, semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 27 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 17 orang. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru untuk 2 kali pertemuan, dan lembar pengamatan aktivitas siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian I, soal ulangan harian J, kunci jawaban UH I.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama (17 Maret 2019)

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada tanggal 17 Maret 2019, siswa yang hadir 27 orang (hadir semua) dengan indikator menjelaskan tentang “Pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja”. Adapun proses

pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-1. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tahap pertama ( $\pm$  15 menit). Kegiatan ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *problem based Learning*. Kemudian guru memajangkan media berupa gambar tanaman hias di papan tulis. Guru menyuruh siswa mengamati gambar tersebut, dan melakukan orientasi dengan cara mengajukan beberapa masalah yang berhubungan dengan media tersebut. Pada tahap ini siswa terlihat bingung tentang model pembelajaran yang akan di terapkan. Guru menjelaskan kembali tahap-tahap model pembelajaran *problem based Learning* hingga semua siswa mengerti.

Tahap kedua ( $\pm$  5 menit). Kegiatan berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam 5 kelompok kecil dimana sebanyak 3 kelompok berjumlah 5 orang dan 2 kelompok berjumlah 6 orang. Pada saat guru membagi kelompok terjadi keributan, siswa ingin memilih sendiri anggota kelompoknya.

Tahap ketiga ( $\pm$  25 menit). Guru membagikan LKS tentang materi yang akan dipelajari kepada tiap kelompok. Ini bertujuan agar siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah tanda-tanda kerusakan tanaman hias. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Pada saat melakukan penyelidikan, hanya siswa aktif yang nampak mengemukakan ide-idenya. Sedangkan siswa pasif hanya diam.

Tahap keempat ( $\pm$  15 menit). Setelah melakukan penyelidikan, guru menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. Pada awalnya siswa malu-malu untuk ke depan kelas, tetapi dengan motivasi dan bimbingan guru akhirnya setiap kelompok tampil secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak adanya kekompakan karena siswa yang pintar saja yang aktif, sementara siswa siswa lainnya diam saja karena malu dan tidak mengerti. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Tahap kelima ( $\pm$  15 menit). Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah faktor penyebab kerusakan tanaman hias. Terlihat hanya beberapa siswa yang aktif saja yang berani menjawab pertanyaan guru, sementara siswa lainnya terlihat sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu.

## 2) Pertemuan Kedua (20 Maret 2019 )

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 jam ke 4 dan 5, siswa yang hadir 27 orang (hadir semua) dengan indikator menjelaskan tentang “Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja”. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan

berdasarkan RPP-2. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tahap pertama ( $\pm 15$  menit). Kegiatan ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *problem based Learning*. Kemudian guru memajangkan media berupa gambar di papan tulis. Guru menyuruh siswa mengamati gambar tersebut, dan melakukan orientasi dengan cara mengajukan beberapa masalah yang berhubungan dengan media tersebut. Pada tahap ini beberapa siswa terlihat masih bingung tentang model pembelajaran yang akan di terapkan. Guru menjelaskan kembali tahap-tahap model pembelajaran *problem based Learning* hingga semua siswa mengerti.

Tahap kedua ( $\pm 10$  menit). Kegiatan berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam 5 kolompok kecil dimana sebanyak 5 kelompok berjumlah 5 orang dan 2 kelompok berjumlah 6 orang. Pada saat guru membagi kelompok beberapa siswa terlihat ingin memilih sendiri anggota kelompoknya. Mereka hanya ingin dikelompokkan dengan temannya yang aktif saja. Tetapi dengan motifasi guru siswa tersebut akhirnya mau duduk dengan kelompok yang telah dibagikan guru.

Tahap ketiga ( $\pm 30$  menit). Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Pada saat melakukan penyelidikan, beberapa siswa sudah nampak mengemukakan ide-idenya, meskipun masih banyak siswa yang terlihat diam.

Tahap keempat ( $\pm 35$  menit). Setelah melakukan penyelidikan, guru menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. Beberapa kelompok sudah mulai terlihat aktif untuk menyajikan hasil diskusinya, meskipun masih ada beberapa siswa terlihat malu-malu untuk ke depan kelas, tetapi dengan motivasi dan bimbingan guru akhirnya setiap kelompok tampil secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Kurangnya kekompakan dalam penyajian hasil diskusi karena siswa yang pintar saja yang aktif, sementara siswa siswa lainnya diam saja karena malu dan tidak mengerti. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi sudah dijelaskan.

Tahap kelima ( $\pm 15$  menit). Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap peneyelidikan yang telah mereka lakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan yang sudah disampaikan. Terlihat beberapa siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru, sementara siswa lainnya terlihat sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu.

### 3) Ulangan Harian Siklus I (24 Maret 2019 )

Ulangan harian I ini diadakan pada tanggal 24 Maret 2019 jam pelajaran keempat sampai jam pelajaran kelima. Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian yang

didasarkan pada kisi-kisi dan soal ulangan harian dengan jumlah soal sebanyak 20 soal objektif. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir adalah 17 siswa (hadir semua), ulangan harian dilaksanakan dengan tenang, dan siswa mengerjakan ulangan harian secara sendiri-sendiri namun ada juga siswa yang mengerjakan soal dengan tidak percaya diri dengan menanyakan kepada teman sebangkunya. Soal dan lembar jawaban siswa disediakan oleh peneliti. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban siswa. Siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

#### c. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru tidak sistematis dalam penyampaian pembelajaran PBI.
- 2) Guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, ini terlihat masih banyak siswa yang melakukan aktifitas lain saat guru melakukan orientasi terhadap masalah.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi serta mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Ini dibuktikan pada saat melakukan diskusi kelompok, hanya siswa yang aktif saja yang mampu mengemukakan ide-idenya.
- 4) Pada saat penyajian hasil laporan atau diskusi hanya beberapa siswa saja yang mau menanggapi.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu :

- 1) Guru akan menerapkan pembelajaran *problem based Learning* yang sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.
- 2) Guru akan membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif dalam aktivitas pemecahan masalah.
- 3) Guru akan membimbing dan memotivasi siswa dalam mengumpulkan informasi serta mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan serta membimbing siswa dalam kerja kelompok.

#### Siklus II

##### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan dan evaluasi. Instrumen

pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru untuk 2 kali pertemuan, dan lembar pengamatan aktivitas siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, kunci jawaban UH I.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (27 Maret 2019 )

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019 jam ke 4 dan 5 dari pukul 09.30 WIB – 10.40 WIB, siswa yang hadir 27 orang (hadir semua) dengan indikator menjelaskan tentang “Sistem upah”. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-3. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tahap pertama ( $\pm$  10 menit). Kegiatan ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran PBI. Kemudian guru memajangkan media berupa beberapa jenis hama penyakit di papan tulis. Guru menyuruh siswa mengamati gambar tersebut, dan melakukan orientasi dengan cara mengajukan beberapa masalah yang berhubungan dengan media tersebut. Pada tahap ini hampir seluruh siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang akan di terapkan. Namun guru menjelaskan kembali tahap-tahap model pembelajaran *problem based Learning* hingga semua siswa mengerti.

Tahap kedua ( $\pm$  25 menit). Kegiatan berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam 4 kolompok kecil dimana sebanyak 3 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok berjumlah 5 orang. Pada saat guru membagi kelompok, terlihat dua orang siswa ingin memilih sendiri anggota kelompoknya. Mereka hanya ingin dikelompokkan dengan temannya yang aktif saja. Tetapi dengan motifasi guru siswa tersebut akhirnya mau duduk dengan kelompok yang telah dibagikan guru.

Tahap ketiga ( $\pm$  30 menit). Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. Ini bertujuan agar siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah sesuai dengan materi di atas. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Pada saat melakukan penyelidikan, siswa sudah berani mengemukakan ide-idenya, hanya beberapa siswa yang terlihat diam.

Tahap keempat ( $\pm$  15 menit). Setelah melakukan penyelidikan, guru menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. Semua kelompok sudah mulai terlihat aktif untuk menyajikan hasil diskusinya, meskipun masih ada beberapa siswa terlihat malu-malu untuk ke depan kelas, tetapi dengan motivasi dan bimbingan guru akhirnya setiap kelompok tampil secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Kekompakan sudah mulai terlihat dalam penyajian hasil diskusi dan hanya beberapa siswa saja yang diam karena malu dan tidak mengerti. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Tahap kelima ( $\pm 15$  menit). Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah system upah. Beberapa siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru, hanya beberapa siswa yang terlihat kurang serius.

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu.

## 2) Pertemuan Kedua (31 Maret 2019 )

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada tanggal 31 Maret 2019 jam ke 4 dan 5, siswa yang hadir 27 orang (hadir semua) dengan indikator menjelaskan tentang "Pengangguran". Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-4. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tahap pertama ( $\pm 15$  menit). Kegiatan ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran PBI. Kemudian guru memajangkan media berupa gambar fisik dan kimiawi pada tanaman hias di papan tulis. Guru menyuruh siswa mengamati gambar tersebut, dan melakukan orientasi dengan cara mengajukan beberapa masalah yang berhubungan dengan media tersebut. Pada tahap ini seluruh siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang akan di terapkan. Namun guru menjelaskan kembali tahap-tahap model pembelajaran *problem based Learning* hingga semua siswa lebih mengerti.

Tahap kedua ( $\pm 5$  menit). Kegiatan berikutnya adalah guru mengorganisasikan siswa dalam 4 kelompok kecil dimana sebanyak 3 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok berjumlah 5 orang. Pada saat guru membagi kelompok, semua siswa sudah mau duduk dengan kelompok yang telah dibagikan guru.

Tahap ketiga ( $\pm 25$  menit). Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. Ini bertujuan agar siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah kejahatan yang berada di daerahnya. Siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Pada saat melakukan penyelidikan, hampir semua siswa sudah berani mengemukakan ide-idenya.

Tahap keempat ( $\pm 15$  menit). Setelah melakukan penyelidikan, guru menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. Semua kelompok sudah terlihat aktif untuk menyajikan hasil diskusinya, dan guru membimbing kelompok siswa untuk tampil secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Kekompakan sudah terlihat dalam penyajian hasil diskusi. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.

Tahap kelima ( $\pm 15$  menit). Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan. Guru memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kemiskinan. Hampir semua siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru, meskipun terlihat dua siswa yang masih terdiam.

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu.

#### 1. Ulangan Harian Siklus II (3 April 2019 )

Ulangan harian II ini diadakan pada hari Jumat tanggal 3 April 2019 jam pelajaran keempat sampai jam pelajaran kelima yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB. Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian yang didasarkan pada kisi-kisi dan soal ulangan harian dengan jumlah soal sebanyak 20 soal objektif. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir adalah 27 siswa (hadir semua), ulangan harian dilaksanakan dengan tenang, dan siswa mengerjakan ulangan harian secara sendiri-sendiri namun ada juga siswa yang mengerjakan soal dengan tidak percaya diri dengan menanyakan kepada teman sebangkunya. Soal dan lembar jawaban siswa disediakan oleh peneliti. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban siswa. Siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

#### b. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan pada siklus II saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

#### c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil catatan observer siklus II didapatkan dari pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, guru telah mampu melaksanakan model pembelajaran *problem based Learning* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan keseriusan siswa dalam melakukan penyelidikan dan menganalisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi, serta dapat mengembangkan dan menyajikan hasil laporan diskusi.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Kesimpulannya tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

### B. Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yakni data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan hasil belajar.

#### 1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based Learning*

pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan Ke	Jumlah	Persentase	Kategori
I	1	14	58,33%	Cukup
	2	19	79,17%	Baik
II	1	22	91,67%	Amat Baik
	2	23	95,83%	Amat Baik

Dari Tabel 1 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dengan penerapan model pembelajaran *problem based Learning* dengan jumlah skor 14 dengan persentase 58,33%, berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru dalam proses belajar mengajar masih kurang paham dalam menerapkan model pembelajaran PBI. Dari pengamatan observer guru dalam menyampaikan pelajaran tidak mendetail sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami pelajaran, terutama pada saat guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Sedangkan pada saat kegiatan inti berlangsung guru tidak membimbing anak secara keseluruhan kelompok sehingga mengakibatkan siswa tidak mengerti bagaimana cara melakukan penyelidikan terhadap masalah yang dikemukakan serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama siklus I ini proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 19 dengan persentase 79,17% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model PBI. Dari pengamatan observer guru sudah baik dalam memberikan apersepsi kepada siswa, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih kurang seperti kurang membimbing siswa dalam aktivitas pemecahan masalah, mengumpulkan informasi serta mempresentasikan hasil diskusi siswa, tetapi sudah terjadi perbaikan pada setiap aktivitas.

Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 91,67% kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP, dari pengamatan observer guru dalam semua kegiatan sudah sesuai dengan model pembelajaran PBI, walaupun masih ada sedikit kekurangan. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan persentase 95,83% kategori amat baik. Dari pengamatan observer semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana siswa sudah tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 4 pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* di kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kabupaten Kampar Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data pengamatan aktivitas siswa pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan Ke	Jumlah	Persentase	Kategori
I	1	13	54,17%	Cukup
	2	16	66,67%	Baik
II	1	20	83,33%	Amat Baik
	2	23	95,83%	Amat Baik

Dari Tabel 2 dapat dilihat jumlah skor aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I adalah 13 (54,17%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini siswa terlihat bingung dalam menerapkan model pembelajarn PBI. Ini terlihat pada saat menjawab permasalahan yang dikemukakan guru, siswa tidak aktif. Selain itu pada saat melakukan penyelidikan siswa terlihat masih melakukan aktifitas lain. Dan sewaktu penyajian hasil diskusi siswa terlihat malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor meningkat dari pertemuan pertama siklus I yaitu 16 dengan persentase 66,67% berkategori baik, siswa sudah mulai mengenal model pembelajaran PBI. Hanya saja sewaktu melakukan refleksi banyak kelompok yang tidak membuat kesimpulan.

Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Ini ditunjukkan dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 20 (83,33%) berkategori amat baik. Dari pengamatan siswa dalam proses belajar mengajar siswa sudah mengerjakan kegiatan dengan baik walaupun masih ada ditemukan siswa yang bermain. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor meningkat lagi dibandingkan pada pertemuan pertama siklus I dengan perolehan skor 23(95,83%) berkategori amat baik. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami dan mengerti dalam menerapkan model pembelajaram PBI.

### 3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan ulangan siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kabupaten Kampar

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	27	61,76	8 siswa (47,06%)	19 siswa (52,94%)	47,06%	Tidak Tuntas
2	UH I	27	70,58	22 siswa (70,59%)	5 siswa (29,41%)	70,59%	Tidak Tuntas
3	UH II	27	83,52	26 siswa	1 siswa	94,11%	Tuntas

				(94,11%)	(5,9%)		
--	--	--	--	----------	--------	--	--

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL, rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,76. Meningkatkan pada UH I dengan rata-rata 70,58. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 83,52.

Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan individu dan klasikal. Pada skor dasar sebelum diterapkam model pembelajaran *problem based Learning* dengan jumlah siswa 27 yang tuntas hanya 8 siswa atau 47,06% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa atau 52,94%. Pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 17 orang, yang tuntas adalah sebanyak 22 orang atau 70,59% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 29,41%. Hal ini menunjukkan bahwa ulangan siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 orang atau 94,11% dan yang tidak tuntas hanya 1 orang atau 5,9% juga mengalami pengkatan jika dibandingkan dari siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 70,59% dan siklus II adalah 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal bahkan melebihi ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan sesudah tindakan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan karena siswa lebih kreatif dalam melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi maupun melakukan refleksi terhadap permasalahan yang dikemukakan guru. Selain itu peningkatan juga disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran PBL, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan model pembelajaran PBL, hal ini disebabkan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama. Kebiasaan siswa mendengarkan dan mencatat membuat siswa menjadi canggung untuk berbuat, sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based Learning* ini menuntut siswa untuk dapat melakukan penyelidikan, menganalisis serta mengevaluasi terhadap permasalahan. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa itu sendiri.

Hasil pengamatan pada siklus ke II, sudah sesuai dengan dengan penerapan model pata konsep. Walaupun masih ada dijumpai pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang masih bermain. Tetapi siswa sudah trampil dalam menerapkan model *problem based Learning* dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah skor 14 persentase 58,33% berkategori cukup meningkat pada pertemuan kedua dengan

jumlah skor 19 persentase 79,17% berkategori baik. Sedangkan siklus II pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 22 persentase 91,67% berkategori amat baik meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 23 persentase 95,83% berkategori amat baik. Hal ini terjadi karena guru menguasai langkah-langkah model pembelajaran PBI. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan guru dikarenakan guru sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran *problem based Learning* dan sudah mampu menguasai kelas dalam proses belajar mengajar. Dari pengamatan didapatkan terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari setiap siklus dengan menerapkan model PBI.

Sedangkan aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya pada pertemuan perama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dengan persentase 54,17% berkategori cukup. Meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 16 persentase 66,67% berkategori baik, mengalami peningkatan lagi pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dengan persentase 83,33% berkategori amat baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 23 atau 95,83% berkategori amat baik. Penerapan model pembelajaran *problem based Learning* pada mata pelajaran ekonomi menuntut dan membimbing siswa untuk lebih belajar bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menyelidiki, merumuskan, menganalisis, serta mengevaluasi terhadap suatu permasalahan sehingga dapat menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi model pembelajaran *problem based Learning* karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama. Sedangkan pada siklus II proses belajar mengajar sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran PBL.

Dari hasil belajar siswa, tidak hanya bergantung pada kemampuan kelompok tetapi juga pengalaman belajar siswa setelah menerima pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2001:111) bahwa hasil belajar merupakan bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Bentuk tingkah laku itu dapat berupa kemampuan memberi reaksi terhadap rangsangan sosial verbal, mengemukakan konsep, prinsip dan memecahkan masalah.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SA-UH I	SA-UH II
1.	Data Awal	27	61,76	14,28%	35,23%
2.	UH I	27	70,58		
3.	UH II	27	83,52		

Berdasarkan tabel tabel 4 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 61,76 menjadi 70,58 dengan peningkatan sebesar 14,28%.

Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH II yaitu dengan rata-rata 61,76 menjadi 83,52 dengan persentase peningkatan sebesar 35,23%.

Pembelajaran ini dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada data awal yaitu 61,76%, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 70,58%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan persentase 83,52%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan sesudah tindakan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan karena siswa lebih kreatif dalam melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi maupun melakukan refleksi terhadap permasalahan yang dikemukakan guru. Selain itu peningkatan juga disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran PBI, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus disebabkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan model *problem based Learning* mata pelajaran ekonomi berbasis K-13 sudah baik sehingga menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menimbulkan rasa percaya diri, dan dapat belajar mandiri dalam pelajaran dengan menerapkan model PBL.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi berbasis K-13 siswa kelas XII IPS.2 SMAN 1 Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini:

1. Peningkatan aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh adalah 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 20,84 poin menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 12,5 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 91,67% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 4,16 poin dengan persentase 95,83% berkategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh adalah 54,17% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5 poin menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 16,66 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 83,33% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 12,5 poin dengan persentase 95,83% berkategori amat baik.
2. Rata-rata hasil belajar awal siswa adalah 61,76. Meningkat pada siklus I dengan rata-rata hasil UH I adalah 70,58 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata UH II adalah 83,52. Sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,28%, selanjutnya pada skor dasar ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 35,23%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* karena dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Produksi Tanaman Hias.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti lainnya menerapkan model pembelajaran *problem based Learning* dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lain agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media persada.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, R, 2003. *Cerdas Beragobisnis: Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silalahi, U, 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Mandar Maju, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Studio.